

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh signifikan menggunakan studi korelasional antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini konten @catwomanizer yang memengaruhi pengikutnya untuk menjadi lebih terbuka dalam media sosial menjadi fokus penelitian. Hal ini dikarenakan memang pada kenyataannya pun peran *influencer* dalam media sosial dapat membuat para pengikutnya merasa lebih terinspirasi untuk dapat melakukan hal-hal yang disampaikan *influencer*. Tidak jarang pula pengikut menjadi termotivasi lalu tergerak untuk melakukan perubahan sikap di dalam media sosialnya, seperti menjadi lebih berani untuk berbicara lebih banyak melalui status, mengutarakan pendapat, membuka identitas diri dan mengunggah kegiatan juga hal-hal pribadi yang termasuk ke dalam tindakan *online self disclosing*.

Berlandaskan dari hasil penelitian yang telah diolah, dianalisis dan dipaparkan sebelumnya, berkenaan dengan Pengaruh Terpaan Konten *Influencer* Instagram Terhadap Motivasi Melakukan *Online Self Disclosure* dengan data yang didapat dari hasil survei pada pengikut Akun Instagram @catwomanizer sebanyak 100 responden, memperlihatkan hasil bahwasanya terdapat pengaruh signifikan dan tingkat korelasi kuat di antara terpaan konten *influencer* Instagram terhadap motivasi melakukan *online self disclosure*. Maka dari itu, dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berangkat dari hasil penelitian yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa sub variabel durasi terpaan konten *influencer* Instagram berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi melakukan *online self disclosure*, dengan tingkat korelasi sedang, dan jenis hubungan positif melalui pengujian dengan membuktikan hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwasanya pengguna Instagram dalam hal ini adalah pengikut dari akun *influencer* @catwomanizer menghabiskan durasi yang cukup lama saat terkena terpaan konten dari *influencer* tersebut.

Responden cenderung melihat, menonton, maupun membaca unggahan foto, video, dan tulisan @catwomanizer pada Instagram *Stories* dan *timeline* Instagram-nya dari awal sampai akhir. Dapat disimpulkan bahwa lamanya tingkat durasi juga mengindikasikan tingkat atensi yang tinggi, karena pengikut cenderung nyaman dengan konten tersebut. Sehingga dengan pengaruh kedua aspek variabel yang saling berkesinambungan, dapat meningkatkan motivasi pengikut untuk melakukan *online self disclosure*.

2. Berangkat dari hasil penelitian yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa sub variabel frekuensi terpaan konten *influencer* Instagram tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi melakukan *online self disclosure*, dengan tingkat korelasi rendah, namun jenis hubungan positif melalui pengujian dengan membuktikan hipotesis ditolak. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwasanya pengguna Instagram dalam hal ini adalah pengikut dari akun *influencer* @catwomanizer tidak begitu rutin secara frekuentatif dalam melihat, menonton maupun membaca unggahan foto, video dan tulisan @catwomanizer baik itu pada *timeline* ataupun juga tidak membuka Instagram *Stories* @catwomanizer secara berulang. Sehingga kadar terpaan yang diterima oleh pengikut, dari sisi frekuensi tidak setinggi tingkat durasi mereka dalam menerima konten yang dibagikan *influencer*. Dapat disimpulkan bahwa pengikut tidak rutin dalam kesehariannya melihat, menonton ataupun membaca konten *influencer* Instagram yang mereka ikuti, namun saat sekalinya mereka menerima konten tersebut, butuh durasi yang lama untuk menyaksikannya.
3. Berangkat dari hasil penelitian yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa sub variabel atensi terpaan konten *influencer* Instagram berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi melakukan *online self disclosure*, dengan tingkat korelasi sedang, dan jenis hubungan positif melalui pengujian dengan membuktikan hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwasanya pengguna Instagram dalam hal ini adalah

pengikut dari akun *influencer* @catwomanizer menyukai, memahami, memerhatikan dengan rasa tertarik, senang, nyaman, dan fokus yang tinggi saat melihat, menonton maupun membaca unggahan foto, video dan tulisan @catwomanizer. Dapat disimpulkan bahwa pengikut juga cenderung menghabiskan waktu yang lebih lama pada beberapa konten yang lebih membuat mereka tertarik dan sukai, bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa pengikut selalu *up to date* mengenai informasi unggahan konten terbaru dari *influencer* tersebut.

4. Berangkat dari hasil penelitian yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa variabel independen terpaan konten *influencer* Instagram terhadap variabel dependen motivasi melakukan *online self disclosure* secara simultan berpengaruh secara signifikan, dengan tingkat korelasi kuat melalui pengujian dengan membuktikan hubungan korelasi yang terjadi antar variabel dan hipotesis diterima. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwasanya konten dari *influencer* memang memengaruhi sikap dari pengikutnya secara signifikan, tingkat terpaan yang tinggi dari konten *influencer*, dapat menyebabkan pengikut melakukan *online self disclosure* yang juga memprediksi tingkat kecanduan untuk terus melakukannya. Sebagaimana penelitian terdahulu pun menyimpulkan bahwasanya pengguna Instagram merasa nyaman saat melakukan *online self disclosure* pada media sosial mereka. Penelitian ini pun membuktikan bahwasanya hubungan kedua variabel yang diteliti bersifat positif, yang di mana jika tingkat terpaan konten *influencer* Instagram yang didapat semakin tinggi, maka motivasi untuk melakukan *online self disclosure* pun akan semakin tinggi pula.

5.2 Implikasi

Melalui kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa pengaruh terpaan konten *influencer* Instagram terhadap motivasi melakukan *online self disclosure* memiliki tingkat korelasi yang kuat. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam ranah

komunikasi, baik secara teoritis maupun praktis. Maka dari itu, peneliti selanjutnya akan mengemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian yang didapatkan yakni adanya hubungan yang signifikan dari variabel terpaan konten *influencer* Instagram terhadap motivasi melakukan *online self disclosure*. Hal ini dibuktikan dengan aspek atau sub variabel durasi, frekuensi, dan atensi yang termasuk ke dalam variabel menonton tayangan sehingga timbulnya motivasi melakukan *online self disclosure* bagi para pengguna media sosial khususnya pengikut atau *followers* dari akun Instagram *Influencer*. Maka dari itu penelitian seperti ini dapat dianggap berperan penting untuk menambah literatur dalam ranah kajian komunikasi massa, komunikasi media baru dan psikologi komunikasi.
2. Peneliti memperkuat konsep penelitian (Al-Kandari, dkk, 2016; Kusyanti, 2016; Williams, dkk, 2017; Lin dan Utz, 2017; Lee dan Kim 2018; Kanwal, dkk, 2018; Latifa, dkk, 2019) yang menjelaskan adanya pengaruh positif terhadap motivasi melakukan pengungkapan diri secara publik atau *online self disclosure* dari sisi penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook dan *Social Networking Sites* atau SNS oleh *user* atau pengguna.
3. Peneliti memperkuat konsep penelitian komunikasi yang bersifat massal, dalam cakupan ranah komunikasi media baru atau *new media* yang juga beririsan dengan ranah topik psikologi komunikasi terkait teori Stimulus-Organisme-Respons atau S-O-R yang menurut Effendy (2013, hlm. 254) memiliki asumsi yang beranggapan bahwa *organism* menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di mana terpaan konten yang dianggap sebagai stimulus nyatanya dapat berpengaruh secara signifikan terhadap organisme dengan efek perubahan sikap yang nyata, dalam hal

ini adalah menjadi lebih termotivasinya khalayak yang terkena terpaan konten *influencer* Instagram untuk melakukan pengungkapan diri publik atau *online self disclosure* di dalam media sosial.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara durasi (X1) terpaan konten *influencer* Instagram terhadap motivasi melakukan *online self disclosure* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan lamanya waktu terpaan konten *influencer* Instagram, maka timbulnya motivasi untuk melakukan *online self disclosure* akan semakin tinggi. Hal ini juga mengandung implikasi agar kedepannya para *influencer* Instagram lebih memperhatikan dan meningkatkan dari segi penayangan konten mereka. Sehingga durasi *followers* untuk melihat, menonton atau membaca konten yang diunggah oleh para *influencer* menjadi lebih lama.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara atensi (X3) terpaan konten *influencer* Instagram terhadap motivasi melakukan *online self disclosure* (Y). Hal ini menunjukkan dengan fokus perhatian atau tidaknya *followers* saat melihat, menonton atau membaca konten dari *influencer* Instagram, akan menimbulkan motivasi untuk melakukan *online self disclosure* di jejaring sosial yang semakin tinggi. Hal ini juga mengandung implikasi agar kedepannya para *influencer* Instagram untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan konten yang mereka sajikan dari segi kemenarikan, makna, dan kemasan yang lebih bagus dan mengikuti perkembangan zaman juga segmentasi *followers*. Sehingga atensi *followers* untuk melihat, menonton atau membaca konten yang diunggah oleh para *influencer* menjadi semakin tinggi.
3. Adanya pengaruh yang signifikan secara keseluruhan antara terpaan konten *influencer* Instagram (X) terhadap motivasi melakukan *online self disclosure* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan seiringnya pengguna media sosial khususnya Instagram terkena terpaan dalam hal ini adalah

konten-konten yang diunggah oleh akun *influencer* yang mereka ikuti, maka timbulnya motivasi melakukan *online self disclosure* di dalam diri mereka semakin tinggi. Hal ini juga mengandung implikasi agar kedepannya para *influencer* Instagram lebih memperhatikan dan meningkatkan secara keseluruhan kualitas dari segi isi konten yang mereka unggah untuk *followers* mereka, agar *followers* pun di samping mendapatkan hiburan, namun juga mendapatkan manfaat, informasi atau bahkan teredukasi dengan baik, juga agar tetap meningkatkan *engagement followers* dengan *influencer* yang mereka ikuti.

5.3 Rekomendasi

Secara heuristik, penelitian ini hanyalah sebatas menemukan pengaruh signifikansi atau tingkat korelasi antara variabel bebas yaitu terpaan konten *influencer* Instagram, terhadap variabel terikat yaitu motivasi melakukan *online self disclosure*. Masih terdapat beberapa hal yang dapat dieksplor kembali guna penelitian pada masa mendatang, misalnya dari sisi subjek penelitian (*influencer* yang dipilih), lalu penentuan variabel-variabel lain yang dapat diesplor pula dengan penggunaan variabel kontrol ataupun mediator, selain itu juga peneliti merekomendasikan dalam penggunaan teori yang lebih dinamis dengan memerhatikan perkembangan jaman, agar hasil pengujian dan manfaat penelitian lebih terasa dampaknya dan relevan terhadap kondisi masyarakat saat ini.

Penelitian yang telah dilakukan dengan analisa dan telah dijabarkan di atas memberikan banyak catatan bagi peneliti. Pada hal pertanggungjawaban keilmuan, peneliti mencoba memberikan rekomendasi atau masukan terhadap beberapa pihak yang bersangkutan agar relevan untuk dipertimbangkan dan juga diharapkan dapat bermanfaat guna kemajuan di masa mendatang. Rekomendasi yang hendak disampaikan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk Akademis

Penelitian mengenai pengaruh konten *influencer* Instagram terhadap motivasi melakukan *online self disclosure* masih memiliki beberapa

kekurangan, sehingga kiranya masih diperlukan sebuah pengembangan dan penyempurnaan kembali untuk riset dan kajian di waktu yang akan datang. Peneliti berharap, penelitian seputaran topik komunikasi media baru, komunikasi massa dan psikologi komunikasi seperti penelitian ini semakin banyak diteliti agar nantinya tidak hanya menjadi bahan referensi penelitian saja, namun juga dapat menjadi sebuah acuan pengembangan atau pemanfaatan ketiga ranah tersebut secara teoritis maupun praktis, khususnya di era saat sekarang yang semakin hari semakin pesat kemajuannya dikarenakan teknologi yang terus berkembang.

2. Untuk *Influencer* Instagram

Mengenai pengaruh terpaan konten *influencer* Instagram terhadap motivasi melakukan *online self disclosure* terlihat signifikan. Maka dari itu, untuk penayangan konten *influencer* yang diunggah oleh para *influencer* di akun media sosial Instagramnya lebih baik diberikan beberapa tambahan atau saran yang membangun. Tidak hanya membuat konten untuk sekedar dibagikan guna hiburan semata, namun juga konten yang memberikan informasi, edukasi dan wawasan yang memiliki manfaat positif bagi *followers*. Para *influencer* harus mengetahui bagaimana keadaan para *followers*-nya dalam hal ini adalah dari segi segmentasi seperti gender, usia, pekerjaan dan pendidikan, sehingga *influencer* dapat mengeluarkan konten yang sesuai dengan segmentasi *followers* mereka. Hal tersebut dapat meningkatkan ikatan atau dalam media sosial Instagram lebih sering disebut “*engagement*” yang tinggi di setiap konten yang dikeluarkan, dan juga membuat *followers* lebih nyaman dan tidak pernah melakukan *unfollowing* ataupun hal lainnya yang mengurangi popularitas atau jangkauan seorang *influencer* Instagram.

3. Untuk Pengguna Media Sosial Instagram Khususnya *Followers* yang Mengikuti *Influencer* Instagram

Adanya konten-konten yang dikeluarkan oleh para *influencer* Instagram yang diikuti oleh ribuan bahkan ratusan ribu pengguna media sosial

Instagram, membuat khalayak dalam hal ini adalah *followers* tentu mengharapkan konten yang bermutu dan memiliki kegunaan atau manfaat bagi mereka. Namun dalam hal ini pula, sejatinya pengguna media sosial manapun perlu memberikan batasan atau *border* dalam penggunaan media sosial mereka. Perlu adanya pengembangan di beberapa aspek salah satunya media literasi, agar nantinya konten apapun yang dilihat, ditonton maupun dibaca oleh *followers*, dapat diresapi makna dan artinya secara bijak dan bermanfaat. Pengguna media sosial khususnya Instagram pun harus lebih mawas diri dalam melakukan pengungkapan dirinya secara publik, atau *online self disclosing* mereka di media sosial, karena semakin majunya teknologi seperti saat ini, semakin luas pula cakupan yang bisa kita raih dalam skala global. Maka dari itu, pengguna pun perlu sedikit menjaga beberapa identitas, data, privasi dan segala hal tentang dirinya di dalam media sosial. Agar tidak terjadinya kasus yang tidak diharapkan, seperti penipuan, pencurian data pribadi, penyalahgunaan identitas, dan lain sebagainya.